

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2019**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana



Oleh :

Desi Hermawati

218.057.20202.0841

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2019

A. Nama Mahasiswa : Desi Hermawati
NIM : 218.057.20202.0841
Program Studi : Administrasi Bisnis

B. Disetujui oleh

Ketua Komisi Penguji : Indriati Sumarni, S.E., M.M. (.....)
NIK. 005 057 056

Penguji I : Dr. H. Jauhar Arifin, Drs, M.M. (.....)
NIK. 005 057 022

Penguji II : Drs. H. Kiswanul Arifin, M.Si (.....)
NIK. 055 057 002

Dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi pada
Studi strata satu (S-1) pada tanggal

Tabalong, 2022

Ketua program studi Administrasi Bisnis

Mengetahui :

Ketua STIA Tabalong



Dr. H. Jauhar Arifin, Drs, M.M.
NIK. 005 057 022



Shinta Avriyanti, SE., M.AB
NIK. 005 057 058

Catatan:

*Ketua komisi penguji (Penguji 1), Penguji 1 (Pembimbing)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desi Hermawati

NIM : 218.057.20202.0841

Jurusan : Administrasi Bisnis

Judul : Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019

Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tabalong,Agustus 2022



Desi Hermawati

NIM. 218.057.20202.0841



YAYASAN BANUA SARABA KAWA TABALONG
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG
TERAKREDITASI

Program Studi :

1. Ilmu Administrasi Publik SK. BAN-PT No. 782/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2015
 2. Ilmu Administrasi Bisnis SK. BAN-PT No. 990/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015
- Kampus : Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung -- Tabalong Telp./ Fax .0526 --2022484
Kode Pos 71571

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI
Nomor : 0932 /LPM-STIA.Tab/VIII/2022

Surat Keterangan Bebas Plagiasi ini diberikan kepada :

Nama : DESI HERMAWATI
NIM : 218057202020841
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PRIODE 2018-2019

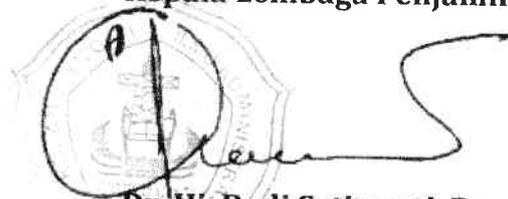
DINYATAKAN LULUS

Mengetahui,
Ketua STIA Tabalong



Dr. H. Jauhar Arifin, Drs. MM
NIK. 005 057 022

Tanjung, 6 Agustus 2022
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu



Dr. Hj. Budi Setiawati, Dra. M.Si
NIK. 005 057 029

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STIA Tabalong Bapak Dr. H. Jauhar Arifin, Drs, M.M. selaku ketua STIA Tabalong sekaligus pembimbing, yang telah memberikan izin, arahan, bimbingan serta petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
2. Khususnya kepada ketua komisi penguji Ibu Indriati Sumarni SE, MM. dan penguji II Drs. H. Kiswanul Arifin, M.Si yang memberikan masukan, saran dan kritikan yang sangat berguna untuk kebaikan saya dalam menyusun skripsi ini.
3. Sujud dan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda beserta teman-teman dan pasangan tercinta yang terus selalu mendoakan, memotivasi, serta memberikan dorongan yang kuat kepada saya untuk terus menuntut ilmu hingga sampai akhir ini.

Tabalong,,Agustus 2022

Desi Hermawati

NIM. 218.057.20202.0841

ABSTRAK

Desi Hermawati, NIM: 218.057.20202.0841, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2022. Judul: Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019. Pembimbing: Dr. H. Jauhar Arifin, Drs., M.M.

Ketatnya persaingan dunia usaha menjadikan penjualan kredit menjadi upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan sehingga menimbulkan piutang. Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat piutang karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang dihasilkan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan dan seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI Periode 2018-2019.

Pendekatan penelitian adalah kuantitatif dengan populasi yaitu laporan keuangan dari tahun 2018-2019 pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 23 perusahaan dengan laporan keuangan periode 2018-2019. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan perusahaan sektor pertambangan batu bara, melalui laporan keuangan yang telah di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019 menggunakan analisis data GeSCA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dengan nilai estimasi $-0.038 < 0.05$, artinya tidak signifikan pada tingkat 0.05 karena koefensi bertanda negatif mengidentifikasi hubungan yang negatif. Maka hasil hipotesis menunjukkan bahwa $H_a =$ ditolak dan $H_o =$ diterima. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dapat di lihat dari nilai AFIT 0.472 adalah 47.2% dan sisanya 52.8% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan pertolongan-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan kepada:

1. Ketua STIA Tabalong Bapak Dr. H. Jauhar Arifin, Drs, M.M. selaku ketua STIA Tabalong sekaligus pembimbing, yang telah memberikan izin, arahan, bimbingan serta petunjuk untuk menyelesaikan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
2. Ketua program studi Administrasi Bisnis Ibu Shinta Avriyanti, SE., M.AB yang telah memberikan arahan kepada mahasiswa dalam tata cara atau prosedur pelaksanaan skripsi.
3. Ketua komisi penguji Ibu Indriati Sumarni SE, MM. dan Bapak Drs. H. Kiswanul Arifin, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan ataupun perbaikan dari skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
4. Kepada tim dosen pengajar (tidak bisa disebutkan satu per satu) yang telah memberikan bekal ilmu dari penulis duduk di semester 1 sampai dengan selesai.
5. Kepada orang tua, kerabat dan juga teman-teman yang telah mendukung dan mendoakan sampai akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

menyelesaikan studi S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong. Penulis juga menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan seperti kesalahan pengetikan dan lainnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan dari skripsi ini, supaya skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik lagi.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, walaupun skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan setidaknya juga sudah memiliki detail yang cukup jelas. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca pada umumnya dan kepada penulis.

Tanjung, Januari 2022

Desi Hermawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kerangka Teori	13
C. Kerangka Konseptual	21
D. Hipotesis.....	21
E. Hubungan antar variabel	22
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian	25
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
D. Lokasi Penelitian	28
E. Waktu Penelitian.....	28
F. Sumber Data	28

G. Metode Pengumpulan data	29
H. Analisis Data	29

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	34
B. Hasil Analisis Data.....	47
C. Pembahasan	53

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tabel RTO dan ROA Tahun 2018-2019	5
Tabel 3.1. Kreteria Sampel	26
Tabel 3.3. Tabel Definisi Operasional	26
Tabel 4.1. Model Fit Measures.....	46
Tabel 4.2. Hasil <i>Measurement Model</i> Variabel perputaran piutang (X).....	49
Tabel 4.3. Hasil <i>Measurement Model</i> Variabel kinerja keuangan (Y).....	50
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis Pada <i>Struktural Model</i>	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.....	21
Gambar 4.1. Pengujian <i>Struktural Model</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi.....	60
Lampiran 2. Daftar Sampel	51
Lampiran 3. Rekap data laporan keuangan	62
Lampiran 4. Output GesCA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Profitabilitas memiliki peran penting di suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Dini,2020)

Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya seperti pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*cororate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang atau jasa, maka laba atau profit yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar. Perusahaan dalam menghasilkan laba harus dipastikan perusahaan beroperasi secara maksimal. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain *Return On Assets* (ROA). Menurut Sawir (2008:18), "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin

besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin banyak pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Menganalisis kinerja perusahaan sangat penting agar sumber daya yang ada di dalam perusahaan dapat digunakan secara optimal. Hal ini juga penting untuk perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor dan juga untuk mencapai tujuan perusahaan.

Ketatnya persaingan dunia usaha menjadikan penjualan kredit menjadi upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pelanggan sehingga menimbulkan piutang. Dalam melakukan penjualan pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan barang atau jasa tersebut salah satunya modal kerja. Mengingat melakukan penjualan pastinya memerlukan modal kerja untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2010:210) "modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek". Salah satu komponen modal kerja terdiri dari piutang. Piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap profitabilitas sehingga perlu penanganan yang efektif dan

efisien, agar dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu piutang dapat menggunakan rasio perputaran piutang.

Perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat piutang karena tingkat perputaran piutang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan berkaitan dengan perolehan laba yang dihasilkan. Semakin tinggi penjualan kredit maka semakin banyak jumlah piutang dan laba yang diperoleh semakin besar (Dini, 2020). Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada pengelolaan perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang. Perputaran piutang merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun, perputaran piutang erat kaitannya dengan periode pengumpulan piutang.

Menurut Hanafi (2010:563) semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang, ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan

Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar resiko yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari, dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

Penelitian terdahulu Faridhatun Faidah (2018), dalam judul “Analisa profitabilitas, Perputaran piutang, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, perputaran piutang dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, NPM, perputaran piutang, dan DAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel struktur modal kerja yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Selanjutnya Subarjo, *et al* (2017) dengan judul Analisis *Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Revenue* Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada PT Madukismo Yogyakarta Tbk). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perputaran piutang terhadap kinerja keuangan dengan *revenue* sebagai variabel moderasi pada perusahaan PT. Madukismono Yogyakarta Tbk periode 2004-2013 serta untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan pada perusahaan PT. Madukismono Yogyakarta Tbk. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa laporan keuangan dan regresi berganda serta moderasi melalui

program SPSS. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel adalah *Receivable Turnover* (RT), *Inventory Turnover* (IT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil analisis dengan uji regresi berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk hasil analisis dengan uji regresi moderasi *revenue* memperkuat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Dimana pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode analisis data SEMGeSCA untuk menguji model. Metode ini juga cukup fleksibel untuk menangkap hubungan kompleks antar variabel, termasuk komponen tingkat tinggi dan perbandingan multi-grup.

Selain itu, kinerja keuangan pada perusahaan sektor tambang batu bara juga mengalami fluktuasi pada nilai rasio RTO dan ROA. Berikut data perbandingan nilai rasio RTO dan ROA pada perusahaan sektor pertambang batu bara tahun 2018-2019 yang terdaftar di BEI:

Tabel: 1.1. RTO dan ROA periode 2018-2019

No.	Nama Perusahaan	Kode	RTO		ROA	
			2018	2019	2018 (%)	2019 (%)
1	PT. ADARO ENERGY Tbk.	ADRO	9,60	11,14	6,80	6,00
2	PT. ATLAS RESOURCES Tbk.	ARII	1,16	2,08	-8,22	-1,46
3	PT. BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk.	BOSS	10,09	5,27	5,81	0,74

No.	Nama Perusahaan	Kode	RTO		ROA	
			2018	2019	2018 (%)	2019 (%)
4	PT. BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk.	BSSR	8,28	8,27	28,18	12,15
5	PT BUMI RESOURCES Tbk.	BUMI	4,20	3,47	4,00	0,30
6	PT. BAYAN RESOURCES Tbk.	BYAN	15,42	12,02	45,60	18,30
7	PT. DARMA HENWA Tbk.	DEWA	5,73	4,05	0,60	0,60
8	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.	DOID	3,90	3,70	6,40	1,70
9	PT. DIAN SWASTATIKA SENTOSA Tbk.	DSSA	7,51	7,64	3,60	1,80
10	PT. DWI GUNA LAKSANA Tbk.	DWGL	1,28	4,25	-1,90	-2,50
11	PT. UNITED TRAKTOR Tbk.	UNTR	3,75	3,85	11,22	9,90
12	PT. ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk.	FIRE	5,90	17,07	-0,51	1,94
13	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk.	GEMS	8,47	8,69	14,33	8,41
14	PT. HARUM ENERGY Tbk.	HRUM	9,27	11,07	6,80	4,10
15	PT. INDIKA ENERGY Tbk.	INDY	6,27	5,03	1,01	0,14
16	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk.	ITMG	5,85	6,79	18,00	11,00
17	PT . RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.	KKGI	15,97	13,74	0,41	4,30
18	PT. MITRABARA ADIPERDANA Tbk.	MBAP	8,84	9,17	29,00	18,33
19	PT. SAMINDO RESOURCES Tbk.	MYOH	10,46	6,94	20,44	16,29
20	PT. BUKIT ASAM Tbk.	PTBA	8,40	8,78	20,78	15,54
21	PT. PEDROSEA Tbk.	PTRO	3,71	4,50	4,17	6,68
22	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.	SMMT	67,79	87,49	9,00	1,00
23	PT. TOBA BARA SEJAHTRA Tbk.	TOBA	13,63	30,91	0,10	0,10

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ROA tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh PT. Bayan ResourcesTbk. (BYAN) dengan nilai ROA 45,60% dan RTO 15,46. Nilai ROA terendah dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk. (ARII) dengan nilai ROA -8,22% dan RTO 1.16. Sedangkan tahun 2019 nilai ROA Tertinggi dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (MBAP) dengan nilai ROA sebesar 18,33% dan nilai RTO

9,17. sedangkan nilai ROA terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Dwi Guna Laksana (DWGL) Tbk. dengan nilai ROA -2,50% dan RTO 4,25.

Nilai rasio yang berfluktuasi inilah yang juga menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019?
2. Berapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019?
2. Untuk mengetahui Berapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Mendukung teori

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau teori Kasmir (2012:189) perputaran piutang (*receivable turnover*) digunakan untuk mengukur berapa lama suatu penagihan piutang dalam kurun waktu satu periode atau berapa kali dana yang mampu ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam kurun waktu satu tahun. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam semakin banyak. Kemudian menurut Irham (dalam Aznedra 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar. Selanjutnya menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Mendukung penelitian terdahulu

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Faidah (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian Nurmasi dan Rifkiawati (2019) menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

c. Tidak mendukung penelitian terdahulu

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Subarjo (2017) yang menyatakan bahwa hasil analisis dengan uji regresi berganda dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga dilakukan oleh Ningsih, D.A.M (2019) yang menyatakan bahwa perputaran tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah merupakan pengaplikasian dari materi yang selama ini diperoleh dari perkuliahan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, termasuk sebagai perbandingan untuk metode-metode yang mungkin nanti akan ada pembaharuan lagi.

c. Bagi masyarakat pada umumnya

Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan jika ditinjau dari menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengambil keputusan selanjutnya baik untuk keperluan bisnis yaitu investasi ataupun yang lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan yang dikutip dari beberapa jurnal nasional yaitu sebagai berikut :

1. Subarjo, *et al* (2017) dengan judul *Analisis Turnover Terhadap Kinerja Keuangan dengan Revenue Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada PT Madukismo Yogyakarta Tbk)*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perputaran piutang terhadap kinerja keuangan dengan *revenue* sebagai variabel moderasi pada perusahaan PT. Madukismono Yogyakarta Tbk periode 2004-20013 serta untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan persediaan pada perusahaan PT. Madukismono Yogyakarta Tbk. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa laporan keuangan dan regresi berganda serta moderasi melalui program SPSS. Rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel adalah *Receivable Turnover (RT)*, *Inventory Turnover (IT)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Hasil analisis dengan uji regresi berganda yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk hasil analisis dengan uji regresi moderasi *revenue* memperkuat pengaruh *Receivable Turnover* terhadap kinerja keuangan.

2. Nurmasari, *et al* (2019) dengan judul Perputaran kas dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap *Return On Assets* pada PT Astra International Tbk. Periode 2003-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* baik secara parsial maupun simultan pada PT Astra Internasional Tbk periode 2003-2017. Metode analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan Spss versi 20. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan *Return On Assets* (ROA) hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran kas (X1) dan perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada PT Astra Internasional Tbk baik secara parsial maupun secara simultan. Dimana perputaran kas dan perputaran piutang tersebut berkontribusi sebesar 64,9% terhadap ROA.
3. (Suhartono, 2021) dengan judul Pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada PT Sumber Alfaria Triajya Tbk. Periode 2013-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap return on assets pada PT. Sumber Alfaria Triajya Tbk periode 2013-2019. Metode yang digunakan adalah explanatory research. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Variabel yang digunakan yaitu perputaran piutang (X) dan Return on assets (Y). Hasil penelitian ini variabel perputaran piutang diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,38%. Variabel *Return on assets* diperoleh nilai rata-rata

sebesar 0,0626%. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on assets* dengan nilai persamaan regresi $Y=0,015 + 0,001X$, dan nilai determinasi 79,8%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

4. Akmalia, *et al* (2020) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 7. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas (X1) perputaran persediaan (X2), perputaran piutang (X3), perputaran aset (X4), dan profitabilitas (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel perputaran kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
5. (Faidah, 2018) dengan judul Analisa profitabilitas, perputaran piutang, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas, perputaran piutang dan struktur modal terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, NPM, perputaran piutang, dan DAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel struktur modal kerja yang diukur dengan DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

B. Kerangka Teori

1. Piutang

Menurut kamus bahasa Indonesia, piutang berarti uang yang dipinjamkan atau uang yang dapat ditagih kepada peminjam atau kalau dalam bahasa bisnis berarti tagihan perusahaan kepada para pelanggan. Menurut John, Wild dkk. (2005:260) piutang (*receivable*) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Sedangkan menurut Mulyadi (2002:87) piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas utang, barang atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam siklus kegiatan perusahaan.

Selanjutnya menurut Muslich (dalam Munthe, 2018) Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan. Tetapi disisi lain, peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, biaya untuk analisis kredit dan penagihan piutang serta kemungkinan piutang yang macet tak dapat ditagih.

Jadi secara umum piutang timbul dari transaksi penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul ketika suatu perusahaan memberi pinjaman uang kepada perusahaan lain dan menerima promes/wesel, melakukan suatu jasa, ataupun beberapa tipe transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dan pihak yang berutang.

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (dalam Munthe, 2018) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut :

- a) Piutang usaha, piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari.
- b) Wesel tagih. Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan menerbitkan surat uang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun.

Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

- c) Piutang lain-lain. Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertahgih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar. Piutang lain-lain (*other receivable*) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari karyawan perusahaan.

Riyanto (2001:85) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi piutang yaitu:

- 1) *Volume* penjualan kredit. Besar kecilnya penjualan kredit yang ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi terhadap jumlah piutang yang terdapat dalam perusahaan. Semakin besar volume penjualan kredit, maka akan besar pula investasi dan piutang perusahaan akan semakin besar. Sebaliknya, semakin kecil volume penjualan kredit yang akan diterapkan perusahaan, maka jumlah piutang akan semakin kecil.
- 2) Syarat penjualan kredit. Apabila batas maksimal *volume* penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang usaha juga semakin besar.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit. Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan atas pemberian kredit kepada pelanggan. Semakin tinggi batas yang diterapkan, maka semakin

besar pelanggan membeli secara kredit, sehingga piutang akan semakin besar.

- 4) Kebiasaan dalam mengumpulkan piutang. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Bila digunakan secara aktif, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan untuk mendanai usaha ini. Dengan menggunakan cara yang ini piutang yang akan cepat tertagih akan memperkecil jumlah piutang perusahaan. Namun bila perusahaan menerapkan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- 5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan. Untuk membayar dalam periode ini cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang akan semakin kecil, sedangkan jika pelanggan membayar dalam jumlah periode yang sudah ada cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang yang lebih besar, karena jumlah yang akan tertanam dan piutang akan lebih lama terealisasi menjadi kas.

2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:189) perputaran piutang (*receivable turnover*) digunakan untuk mengukur berapa lama suatu penagihan piutang dalam kurun waktu satu periode atau berapa kali dana yang mampu ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam kurun waktu satu tahun. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat menagih piutang yang

dimilikinya untuk kemudian diputar kembali sebagai suatu piutang baru. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam semakin banyak. Menurut Riyanto (dalam Faidah, 2019) perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik demikian sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. (Nurmasari, 2019)

Selanjutnya Hery (2016:178) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode..

Jadi, rasio perputaran piutang adalah rasio yang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Kasmir (2008) cara mencari rasio perputaran piutang adalah dengan membandingkan penjualan dengan piutang.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang (*receivable turnover*) merupakan periode terikatnya piutang sejak

terjadinya piutang tersebut sampai sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibelikan kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. (Nurhaedin, 2019)

Secara skematis perputaran piutang dapat dilihat pada skema berikut :



Sumber: Nurhaedin, 2019

3. Kerugian Piutang

Setiap penjualan kredit memiliki resiko kerugian piutang karena adanya piutang yang tidak tertagih. Ketika piutang dagang menjadi tidak tertagih, suatu perusahaan membebankan kerugian penghapusan piutang dagang. Kerugian ini diakui sebagai biaya penjualan. Munawir (2002:75) berpendapat bahwa semakin besar *Day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang. Berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*Overstated*). Risiko kerugian piutang terdiri dari beberapa macam yaitu :

1. Risiko tidak dibayarnya seluruh tagihan (piutang).
2. Risiko tidak dibayarnya sebagian piutang.
3. Risiko keterlambatan pelunasan piutang.

4. Risiko tidak tertanamnya modal dalam piutang.

4. Manfaat penjualan kredit

Adisaputro (2003:43) mengemukakan manfaat penjualan kredit, antara lain:

1. Upaya untuk meningkatkan omzet penjualan.
2. Meningkatkan keuntungan.
3. Meningkatkan hubungan dagang antara perusahaan dengan para pelanggan.
4. Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak mengalami perkembangan dan mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan kemudian memperoleh hasil usaha di masa yang akan datang.

Menurut Sawir (2008) kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara pengambilan keputusan secara rasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Rasio ini dipilih karena ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja dimana bersih secara sederhana dapat diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Menurut Hanafi (2017) *Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset.

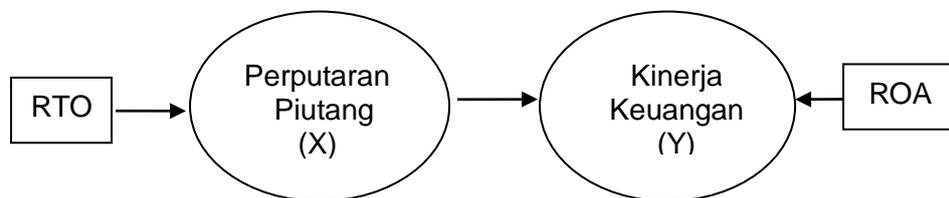
Cara mencari rasio *Return On Assets* (ROA) adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total asset (Riyanto, 2001).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan pengaruh variabel endogen salah satu modal kerja yaitu perputaran piutang, dan variabel eksogen yaitu kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Berdasarkan tinjauan kerangka teori dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2022

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Ho : Tidak Ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

E. Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu variabel endogen (variabel bebas) dan variabel eksogen (variabel terikat). Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari perputaran piutang (X) sedangkan variabel terikat terdiri dari kinerja keuangan (Y).

Menurut Kasmir (2008:176) Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan dapat menagih piutang yang dimilikinya untuk kemudian diputar kembali sebagai suatu piutang baru. Kemudian Kasmir (2008) mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam semakin banyak

Sedangkan menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut

Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan dan seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (X) dan kinerja keuangan sebagai (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu suatu cara yang digunakan dengan uji statistik dengan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan program analisis data *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA).

Menurut Sugiyono (2016:7) metode kuantitatif adalah data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Priadana, *et al.* (2010:3) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan skala angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan terlebih dahulu, untuk mengetahui sebab-akibat dari permasalahan yang akan diteliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan dari tahun 2018-2019 pada perusahaan sektor pertambangan batu barayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 24 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. (Sugiyono, 2016) teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dimana pengambilan sampel berdasarkan kreteria tertentu, berikut kreteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan selama 2 tahun dari tahun 2018-2019
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan seperti perputaran piutang dan ROA

Berikut jumlah perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian, yaitu sebanyak 23 sampel:

3.1 Tabel kriteria sampel

No.	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2 tahun dari tahun 2018-2019	(0)
3	Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan seperti perputaran piutang dan ROA	(1)
	Jumlah sampel	23

C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Deskripsi	Rumus
Perputaran Piutang (X)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode tertentu. Kasmir (2017:176).	<p>Untuk menghitung perputaran piutang pada penelitian ini, yaitu:</p> $\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ <p>Sumber: Kasmir (2008:176)</p>

Variabel Penelitian	Deskripsi	Rumus
Kinerja Keuangan (Y)	Menurut Irham (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019.	<p>Untuk menghitung <i>Return On Assets</i> (ROA) pada penelitian ini, yaitu:</p> <p><i>Return On Assets</i> (ROA) :</p> $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>Sumber: Riyanto, 2001</p>

Sumber: Data diolah, 2022

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perusahaan sektor pertambangan batu bara, melalui laporan keuangan yang telah di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan survey awal penetapan lokasi penelitian serta pengajuan judul proposal pada bulan januari 2022, kemudian proposal disusun pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2022. Selanjutnya pada tanggal 20 Mei proposal diseminarkan, dan kemudian dilakukan perbaikan pada proposal.

Setelah proposal diperbaiki, penulis diizinkan untuk melanjutkan ke tahap penelitian, yang mana penelitian kali ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian disana penulis melakukan pengumpulan data dalam bentuk laporan keuangan dan laporan tahunan pada masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis pada bulan Juni 2022 hingga akhirnya siap untuk di persentasikan dalam sidang skripsi oleh penulis pada bulan Agustus 2022.

F. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik

(BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2018-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang diperoleh melalui website www.idx.co.id

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi dan kepustakaan. Dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan batu bara periode 2018-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepustakaan yakni pengumpulan data pendukung berupa *literature*, penelitian terdahulu dan buku-buku rujukan untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang akan diteliti.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan uji statistik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan program analisis data *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA). Analisis SEM bertujuan untuk mengukur hubungan antara perubahan laten dan indikatornya. SEM menguji efek langsung dan tidak langsung pada hubungan kausal yang tidak diketahui sebelumnya.

Dalam GeSCA, kecocokan keseluruhan dari model yang dihipotesiskan diukur dengan total varians dari semua variabel endogen yang dijelaskan oleh prediksi model yang ditentukan. Indeks kecocokan ini berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai kecocokan, semakin

banyak varians variabel endogen yang dijelaskan oleh model. Ini adalah fungsi dari jumlah residu kuadrat yang menjumlahkan perbedaan antara model dan data. Ukuran kecocokan keseluruhan semacam ini memungkinkan evaluasi kecukupan model keseluruhan dan memungkinkan untuk membandingkan model yang berbeda. Meskipun demikian, juga penting untuk menguji kecocokan lokal dari estimasi parameter individu. Hwang & Takane (2004).

Untuk menghitung kesalahan standar akhir dari estimasi parameter dalam GeSCA kesalahan standar diperkirakan dengan metode bootstrap dan untuk menguji hipotesis pada parameter dengan memasukan kendala linier ke dalam model. Kendala linier dapat ditentukan baik oleh reparametriasasi atau model ruang nol.

1. Evaluasi terhadap model pengukuran

Evaluasi model pengukuran dengan melihat *convergent validity* dinilai berdasarkan nilai *loading factor* masing-masing indikator pembentuk konstruk laten. Suatu konstruk laten dinilai mempunyai *convergent validity* yang baik jika nilai *loading factor* lebih dari 0,07 dan signifikan. Namun demikian untuk penilaian tahap awal pengembangan skala pengukuran, maka nilai *loading factor* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.

Diskriminant validity yang baik jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Berikut ini rumus menghitung AVE :

$$AVE = \frac{E\lambda_i^2}{E\lambda_i^2 + E_1 - \lambda_{i^2}}$$

Dimana λ_{i^2} adalah komponen loading factor dan $1 - \lambda_i^2 = var(E_i)$ jika semua indikator loading di standarisasi, maka ukuran ini sama dengan average communalities dalam blok. Pengukuran AVE ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score konstruk laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan nilai composite reliability(pc). Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari 0,5.

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk laten dapat di evaluasi dengan dua macam ukuran yang internal consistency dan Cronbach Alpha. Dengan menggunakan output GeSCA, maka composite reliability dapat dihitung dengan rumus :

$$pc = \frac{(E\lambda_i)^2}{(E\lambda_i)^2 + (E_1 - \lambda_{i^2})}$$

Direkomendasikan nilai composite reliability lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara untuk menilai outer model dengan konstruk formatif dilihat dari nilai weight masing-masing indikator. Indikator dinyatakan valid jika nilai weightnya memiliki nilai t-hitung yang signifikan.

2. Evaluasi model struktural

Model struktural di evaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai CR serta signifikasi koefisien parameter tersebut. Nilai CR yang diperoleh dari hasil *bootstrapping* dengan membagi nilai koefisien parameter dengan nilai standar errornya, yaitu :

$$CR = \frac{\hat{\beta}_i}{s.e(\hat{\beta}_i)}$$

Dengan $\hat{\beta}_i$ menyatakan taksiran untuk β_i , $s.e(\hat{\beta}_i)$ menyatakan simpangan baku dari $\hat{\beta}_i$. Kreteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji t dengan $t_{\alpha/2;df}$. Kreteria uji adalah hipotesis nol ditolak jika statistik uji t > nilai tabel $t_{\alpha/2;df}$ yang dapat diartikan terdapat hubungan yang nyata antar variabel laten.

3. Evaluasi model keseluruhan

Model keseluruhan dievaluasi menggunakan nilai Fit, Afit, Goodness-of-fit index (GFI) dan SRMR. Fit menggambarkan keragaman total variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan model.

$$Fit = 1 - \frac{SS(\Psi - \Gamma A)}{SS(\Psi)}$$

$$AFit = 1 - (1 - Fit) \left(\frac{d_o}{d_1} \right)$$

$$GFI = 1 - \frac{tr[(S - \hat{E})^2]}{tr(S^2)}$$

$$SRMR = \sqrt{E_{j=1}^J E_{q=1}^J \left[\frac{(s_{jq} - \hat{\delta}_{jq}) / (s_{jj} s_{qq})}{J(J+1)} \right]^2}$$

Dimana d_o menyatakan derajat bebas ketika $W = 0$ dan $A=0$, d_1 menyatakan derajat bebas dari model yang diuji.

Dalam GeSCA, nilai Fit dan Afit harus lebih besar atau sama dengan 0,50 untuk menyatakan bahwa model yang diuji merupakan model yang valid sesuai data. Kreteria SRMR (*Standarsized Root Mean Square Residual*) adalah jika nilai SRMR < 0,05 mempunyai arti model sangat sesuai, jika $0,05 < \text{nilai SRMR} < 0,08$ mempunyai arti

model sesuai, jika $0,08 < \text{nilai SRMR} < 0,1$ mempunyai arti model cukup sesuai dan jika nilai $\text{SRMR} > 0,01$ mempunyai model tidak sesuai. Sedangkan untuk nilai GFI mempunyai kemiripan dengan R^2 dalam regresi yaitu semakin tinggi GFI ($\text{GFI} \geq 0,90$) berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Menurut Sugiyono (2017:160) hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti secara parsial variabel eksogen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen.
- b. Jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti secara parsial variabel eksogen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel endogen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengertian dari deskripsi data yaitu upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Menurut Sugiyono (2016:21) menyatakan bahwa deskripsi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan dan seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Menurut sugiyono (2015) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh kesimpulan dari hasil analisis menggunakan metode GesCA pada data-data yang diperoleh pada laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan indikator rasio RTO dan ROA.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019, dengan sampel penelitian yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018-2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data berupa

laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Adapun gambaran umum masing-masing perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI yang sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Adaro Energy Tbk.

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari 8 pilar: adaro mining, adaro services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital, dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batu bara termahal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro energy juga memiliki aset batu bara metalurgi yang beragam mulai dari batu bara kokas semi lunak sampai batu bara kokas keras premium di Indonesia dan Australia.

Walaupun batu bara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batu bara.

2. PT. Atlas Resources Tbk.

Berdiri sejak 26 Januari 2017, PT. Atlas Resources Tbk adalah salah satu produsen batu bara yang cukup di kenal di Indonesia. Dalam

perjalanan usahanya selama sebelas tahun, perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batu bara regional berskala kecil. Sejak mulai beroperasi, perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT. Dava Kencana Borneo (DKB) di Hub kubar yang memproduksi batu bara dengan kandungan kalori tinggi dan batu bara jenis metallurgical coal. Selain itu, perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan proyek Mutara (dahulu muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsensi pertambangan. Selain itu perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, perseroan mampu memperluas skala produksi batu bara yang dimilikinya.

Dalam rangka mendukung pengembangan usaha dan memperkuat permodalan, pada bulan November 2011 perseroan melaksanakan penawaran umum saham perdana (Initial Public Offering) dan menerbitkan 650 juta saham dengan harga Rp. 1.500 per saham. Sejak saat itu saham perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARII.

Melalui anak perusahaannya, PT Hanson Energy (HE), perseroan telah menjalin kontrak jangka panjang (20 tahun) dengan PT PLN

untuk memasok batu bara ke beberapa PLTU milik PT PLN di antaranya PLTU Tarahan Baru (Lampung), PLTU 3 Banten (Teluk Naga), PLTU Teluk Sirih (Sumatera Barat), dan PLTU 2 Jawa Barat (Pelabuhan Ratu) dan beberapa zona PLTU seperti PLTU Bangka Baru, PLTU Labuhan dan PLTU Suralaya Baru. Hal ini membuktikan kepercayaan yang besar dari pasar domestik khususnya PLN terhadap kualitas perseroan.

3. PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk

PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk didirikan pada bulan Juli 2011 yang beralamat di Lantai 8 Jalan Letjend S. Parman Kav. 77, Wisma 77, Tower 1, Jakarta Barat , 11410. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan ialah berusaha di bidang pertambangan, perdagangan, jasa, pembangunan, perindustrian, percetakan, dan pengangkutan darat. Hal tersebut tercantum dalam pasal 3 Anggaran dasar perusahaan.

Untuk tahun 2019, kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan antara lain dalam bidang pertambangan batu bara, perdagangan besar bahan bakar padat, cair dan gas dan produk YBDI, aktivitas pelayanan kepelabuhan laut, konstruksi gedung perkantoran dan tempat tinggal, Trust pembiayaan dan entitas keuangan sejenis, angkutan sungai dan danau untuk barang khusus, angkutan multimoda.

4. PT. Baramulti Suksessarana Tbk

PT. Baramulti Suksessarana Tbk adalah perseroan yang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1990 sebagai salah satu agen pemaaran

dan perdagangan PT Tambang Batubara Bukit Asam. Aktivitas bisnis tersebut dilakukan karena ruang lingkup usaha perseroan masih terbatas di bidang perdagangan batubara. Namun, seiring dengan kinerja operasional dan finansial yang terus membaik, perseroan memutuskan untuk memperluas ruang lingkup usaha melalui pengakuisian PT Antang Gunung Meratus (AGM) pada tahun 1995 dan memulai kegiatan produksi batubara mulai dijalankan perseroan secara komersial di tahun 2011.

Saat ini, perseroan dan AGM merupakan pemilik konsesi tambang batu bara seluas 24.518 Ha yang tersebar di wilayah Kalimantan Timur seluas 2.085 Ha dan Kalimantan Selatan seluas 22.433 Ha. Hingga akhir tahun 2019 konsesi tambang batu bara tersebut menghasilkan 11,85 juta MT. Jumlah tersebut masih akan terus ditingkatkan seiring dengan peningkatan permintaan dan kebutuhan batu bara.

Pasar luar negeri secara khusus menjadi pangsa pasar terbesar bagi perseroan, selain pasar dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan Domestic Market Obligation (DMO). Saat ini jangkauan peredaran ke beberapa negara Asia telah mencakup India, Tiongkok, Korea Selatan, Thailand, Filipina, Jepang, dan negara-negara ASEAN lainnya.

5. PT. Bumi Resources Tbk

Perseroan pada awalnya didirikan pada 26 Juni 1973 dengan nama PT. Bumi Modern, yang bergerak dalam bidang industri perhotelan dan pariwisata. Setelah melakukan penawaran saham perdana pada

1990 dengan kode saham BUMI, PT. Bumi Modern Tbk bertransformasi dan memasuki industri minyak, gas alam dan pertambangan 1998. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri pertambangan nasional, PT. Bumi Modern Tbk memutuskan untuk melakukan ekspansi usaha di bidang pengolahan batubara dan barang tambang lainnya.

Pada tahun 2000, melalui akta pernyataan keputusan rapat perubahan anggaran dasar PT. Bumi Modern Tbk No. 18 tanggal 6 Juli 2000, di buat di hadapan Alfira Kencana S.H. pengganti dari Sutjipto S.H., Notaris di Jakarta, perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT. Bumi Resources Tbk. Perubahan nama tersebut memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan berdasarkan keputusan No. C-21041.HT.01.04.TH.2000 tanggal 20 September 2000, yang telah di daftarkan sesuai dengan UU No.13 tahun 1982 dengan TDP No. 090311129162 di kantor pendaftaran perusahaan Kodya Jakarta Selatan di bawah No. 116/RUB.09.03/II/2001 tanggal 13 Februari 2001.

6. PT. Byan Resources Tbk

PT. Byan Resources Tbk (Perseroan) atau Byan Group dimulai Dato' Dr. Low Tuck Kwong selaku pemegang saham pendiri mengakuisi konsensi tambang batu bara pertama kali pada bulan november 1997 yang berlokasi di Muara Tae, Kalimantan Timur, yaitu GBP. Sejak itu, konsesi batu bara dan perusahaan lain telah diakuisisi termasuk DPP yang bergerak di bidang pengelolaan pelabuhan khusus batu bara yang dikenal sebagai BCT, yang memiliki kapasitas keluaran hingga

20 juta MT per tahun. Selanjutnya para pemegang saham pendiri mendirikan PT. Byan Resources Tbk pada tanggal 7 Oktober 2004. Perseroan memadukan operasional pertambangan, pengolahan serta logistik melalui anak-anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha , mulai dari holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan.

7. PT. Darma Henwa Tbk

PT. Darma Henwa Tbk resmi didirikan sejak 8 Oktober 1991, maksud dan tujuan pendirian Darma Henwa adalah berusaha dalam bidang energi, pertambangan, pekerjaan umum, pemborongan, penggalian, pemindahan tanah, pembuatan jalan atau jembatan, peralatan lapangan, pembuatan, pengairan, pemborongan, penambangan serta pengolahan, dan pemasaran produk pertambangan.

8. PT. Delta Makmur Tbk

PT. Delta Makmur Tbk pertama kali didirikan pertama kali didirikan pada tanggal 26 November 1990. Perseroan mendapatkan status sebagai perusahaan terbuka melalui pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal pada tanggal 15 juni 2001 dengan kode saham DOID. Kegiatan usaha yang dilakukan yaitu jasa pertambangan, perdagangan dan pembangunan berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan. Kegiatan usaha utama yaitu jasa kontraktor pertambangan batu bara melalui anak perusahaan.

9. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

PT Dian Swastatika Sentosa Tbk mulai didirikan pada tanggal 26 Agustus 1996. Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan anggaran

dasar perseroan yaitu penyediaan tenaga listrik, perdagangan besar, jasa dan pembangunan perumahan dan infrastuktur. Kegiatan usaha utama yang dijalankan saat ini yaitu menyediakan tenaga listrik (induk perusahaan dan entitas anak), pertambangan dan perdagangan batu bara, multimedia, dan perdagangan pupuk dan bahan-bahan kimia (entitas anak).

10. PT. Alfa Energi Investama Tbk

PT. Alfa Energi Investama Tbk didirikan pada tanggal 16 Februari 2015 yang beralamat di Plaza 5 Pondok Indah, Blok D-12, Jl. Magaguna Raya Rt. 03/Rw. 11, Gandaria Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perseroan mulai melakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 Juni 2017 dengan kode saham FIRE. Bidang usaha yang di jalankan yaitu perdagangan, pengangkutan dan pertambangan batu bara melalui entitas perseroan.

11. PT. Golden Energy Mines Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 13 Maret 1997 dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti yang kemudian berubah nama menjadi PT. Golden Energy Mines Tbk pada 16 November 2010. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar maksud dan tujuan kegiatan usaha perseroan ialah berusaha di bidang perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya oleh perseroan serta didukung oleh kegiatan usaha pertambangan batu bara yang dilaksanakan oleh entitas anak perseroan hingga akhir tahun 2019.

12. PT. Dwi Guna Laksana Tbk

PT. Dwi Guna Laksana Tbk (DWGL) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan batubara dan jasa pelabuhan. Perseroan didirikan pada tahun 1986 sebagai kontraktor umum. Pada tahun 2007, perseroan memperoleh izin usaha pertambangan dan pada 2009 perseroan menandatangani perjanjian jual beli batu bara pertamanya dengan PT Perusahaan Listrik Negara (PLN). Perseroan menjadi anak perusahaan dari PT Eksploitasi Energy Indonesia Tbk.pada tahun 2013.

Pada 2017, perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DWGL melalui penawaran umum saham perdana sebanyak 3.100.000.000 lembar saham atau sebanyak 35.9% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

13. PT. United Tractors

PT. United Tractors adalah perusahaan yang memiliki 6 lini usaha yaitu produk dan jasa yang ditawarkan yaitu mesin konstruksi, kontraktor penambangan, pertambangan batubara, pertambangan emas, industri konstruksi, dan energi. Tanggal pendirian perseroan yaitu didirikan pada tanggal 13 oktober 1972. PT. United Tractors mencatat saham perdananya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 19 September 1989 dengan kode perdagangan saham UNTR.

14. PT. Hrum Energy Tbk

PT. Hrum Energy Tbk didirikan dengan nama PT Asia Antrasit berdasarkan Akta No. 79 tanggal 12 Oktober 1995 oleh Notaris

Eliwaty Tjitra, SH sebagai notaris pengganti James Herman Raharjo,SH, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. C2-2026.HT.01.01,TH.98 tanggal 12 Februari 1996. Kemudian perseroan mengalami perubahan nama menjadi PT. Hrum Energy Tbk berdasarkan Akta No. 30 tanggal 13 November 2007 oleh Notaris James Herman Rahardjo, SH yang telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-07093.AH.01.02.TH.2008 tanggal 13 Februari 2008.

PT. Hrum Energy Tbk merupakan perseroan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 08 Oktober 2010, yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.80, Gedung Deutsche Bank Lt. 9, Jakarta Pusat, 10310, Indonesia. Bidang usaha yang dijalankan oleh perseroan yaitu pertambangan, perdagangan dan jasa.

15. PT. Indika Energy Tbk

PT. Indika Energy Tbk adalah perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008. Perseroan didirikan tahun 2000, kini menjadi salah satu perusahaan energy terintegrasi yang terkemuka di Indonesia. Portofolio bisnis perusahaan mencakup sektor sumber daya energi, jasa energi, dan infrastruktur energi, serta sejumlah bisnis non energi untuk menambah diversifikasi portofolio.

Dengan portofolio usaha yang dimiliki, perusahaan mampu menyediakan produk dan layanan yang saling melengkapi untuk pelanggan domestik maupun internasional, serta memungkinkan

perusahaan memanfaatkan peluang-peluang pertumbuhan di berbagai sektor energi di Indonesia.

16. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk

Didirikan pada tahun 1987, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mencatat beberapa milestone penting diawali dengan melakukan konsolidasi portofolio pertambangannya pada tahun 2001. Sebanyak 225.985.000 saham perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ITMG.

Sejak saat itu ITMG telah tumbuh menjadi perusahaan energi berbasis batu bara utama Indonesia yang memasok pasar energi dunia.

17. PT. Resource Alam Indonesia Tbk

PT. Resource Alam Indonesia Tbk perseroan didirikan pada tanggal 8 Juli 1981 yang beralamat di Jl. Pembangunan I No. 3 Jakarta Pusat 10130-Indonesia. PT. Resource Alam Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham KKGJ. Bidang usaha yang dijalankan yaitu bidang pertambangan melalui anak perusahaan dan perdagangan batu bara.

18. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk

PT. Mitrabara Adiperdana Tbk perseroan didirikan pada tanggal 28 Oktober 1992 yang beralamat di Jl. Suryopranoto No. 02 Graha Baramulti, Komplek Harmoni Plaza, Blok A-8, Jakarta Pusat, 10130. PT. Mitrabara Adiperdana Tbk merupakan perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada tanggal

10 Juli 2014 dengan kode saham MBAP. Bidang usaha yang dijalankan yaitu pertambangan Batubara.

19. PT. Samindo Resources Tbk

PT. Samindo Resources Tbk didirikan pada 15 maret 2000 yang beralamat di Menara Mulia, Lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Jakarta Selatan 12930. Pencatatan saham perseroan dilakukan pada tanggal 20 Juli 2000, perseroan merupakan perusahaan *investment holding* terkemuka di indonesia yang menyediakan jasa pertambangan batu bara terintegrasi dengan kompetensi inti di bidang jasa pemindahan batuan penutup, produksi batu bara, pengangkutan batu bara dan pemboran eksplorasi.

20. PT. Bukit Asam Tbk

PT. Bukit Asam Tbk merupakan perseroan terbatas/perusahaan publik yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 yang beralamat di Jl. Paringi No. 1 Muara Enim, Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan, Indonesia.

Perseroan mulai melakukan pencatatan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002. Bidang usaha yang dijalankan yaitu pertambangan batu bara.

21. PT. Petrosea Tbk

PT. Petrosea Tbk adalah perusahaan multi disiplin yang bergerak di bidang kontrak pertambangan, rekayasa & konstruksi serta jasa minyak & gas bumi dengan jejak langkah di indonesia selama lebih dari 48 tahun

PT. Petrosea Tbk didirikan pada tanggal 21 Februari 1872 yang beralamat di Indy Bintaro Office Park, Gedung B. Jl. Boulevard Bintaro Jaya, Blok B7/AB sektor VII, CDB Bintaro Jaya Tangerang Selatan 15424.

22. PT. Golden Eagle Energy Tbk

PT. Golden Eagle Energy Tbk didirikan pada tahun 1980 dengan nama PT The Green Pub sebagai perusahaan yang bergerak dibidang restoran dan hiburan. Dalam perjalanannya, perseroan mengganti nama menjadi PT. Setiamandiri Mitratama di tahun 1996 serta melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan lima juta lembar saham di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000. Perseroan kembali mengganti nama menjadi PT. Eatertainment Internasional Tbk pada tahun 2004.

Pada tahun 2012, perseroan melepas unit usaha restoran dan hiburannya serta beralih ke usaha pertambangan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perseroan menerbitkan 820 Juta lembar saham baru yang hasil penjualannya sebagian digunakan untuk membiayai akuisisi konsesi penambangan batu bara.

23. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

PT. Toba Bara Sejahtera Tbk awal mula didirikan dengan nama PT. Buana Persada Gemilang kemudian berubah nama menjadi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk berdasarkan Akta Nomor 173 tanggal 22 Juli 2010. Perseroan merupakan salah satu produsen batu bara termahal di Indonesia dengan lokasi konsesi di Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Pada 6 Juli 2012, perseroan resmi

dicatatkan di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka dengan jumlah saham sebesar 2.012.491.000 lembar dengan kode saham TOBA.

Pada tahun 2013, perusahaan menambah lini usaha di bidang pengolahan minyak kelapa sawit dengan mengakuisisi PT. Perkebunan Kaltim Utama I (PKU) dalam rangka penyelesaian tumpang tindih lahan. Guna memaksimalkan perkebunan kelapa sawit tersebut, perseroan membangun pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 30 ton per jam untuk memproses hasil perkebunan. Pabrik kelapa sawit telah beroperasi sejak pertengahan tahun 2016.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis GesCA

a. Model Fit Measures

Tabel 4.1. Model Fit Measures

FIT	0.5
AFIT	0.472
FITs	0.001
FITm	1.0
GFI	1.0
SRMR	0.0
OPE	0.51
OPEs	1.02
OPEm	0.0

Sumber : Data diolah 2022

FIT = 0.5

FIT menunjukkan varians total dari semua variabel (indikator dan komponen) dijelaskan oleh spesifikasi model tertentu. Seperti R kuadrat dalam regresi linier, nilai FIT berkisar dari 0 hingga 1. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat

menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0.5. Keragaman spesifikasi model dapat dijelaskan sebesar 50% menunjukkan bahwa model baik dan sisanya 50% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

AFIT = 0.472

Seperti Adjusted R-squared dalam regresi linier, AFIT tidak dapat diinterpretasikan dengan cara yang sama seperti FIT (yaitu proporsi varians total dijelaskan). Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0.472. Keragaman spesifikasi model dapat dijelaskan sebesar 47.2% dan sisanya 52.8% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

FITs = 0.001

Sama dengan FIT, FITs menunjukkan varians total dari semua komponen yang dijelaskan oleh spesifikasi model struktural tertentu. Semakin besar nilai maka semakin banyak varians dalam variabel yang diperhitungkan oleh model yang ditentukan. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0.001. Keragaman spesifikasi model dapat dijelaskan sebesar 0,1% dan sisanya 99.9% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

FITm = 1.0

Menunjukkan varians total dan semua indikator yang dijelaskan oleh spesifikasi model pengukuran tertentu. Nilai FITm berkisar

dari 0 hingga 1. Semakin besar nilai ini, semakin banyak varians dalam indikator di catat oleh model pengukuran yang ditentukan. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 1.0. Keragaman spesifikasi model dapat dijelaskan sebesar 100%.

GFI = 1,0

Nilai GFI yang baik mendekati 1 menunjukkan kecocokan spesifikasi model dapat diterima. GFI sebesar $1,0 > 0,89$ maka telah memenuhi *cut off value* maka keragaman spesifikasi model dikatakan sudah sesuai dan dapat diterima.

SRMR = 0.0

Nilai SRMR yang baik mendekati 0 menunjukkan kecocokan spesifikasi model dapat diterima. SRMR sebesar $0,0 < 0,09$ memenuhi *cut off value* maka keragaman spesifikasi model dikatakan sesuai dan dapat diterima.

OPE = 0.51

OPE dapat digunakan untuk membandingkan model yang berbeda dalam hal kekuatan prediksi. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0.51. Keragaman spesifikasi model menunjukkan kekuatan prediksi sebesar 51% dan sisanya 49% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

OPEs = 1.02

OPEs menunjukkan kekuatan prediksi dan model struktural tertentu. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat

menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 1.02. Keragaman spesifikasi model menunjukkan kekuatan prediksi dan model struktural sebesar 102%

OPEm = 0.0

OPEm menunjukkan kekuatan prediksi dari model pengukuran tertentu. Jadi spesifikasi model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0.0. Keragaman spesifikasi model menunjukkan kekuatan prediksi dari model pengukuran sebesar 0% dan sisanya 100% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain.

b. Measurement Model

1. Variabel perputaran piutang (X)

Variabel yang pertama adalah perputaran piutang (X), variabel ini diukur menggunakan satu indikator reflektif. Untuk indikator reflektif pada pengujian GescA pro secara offline yang dibaca nilai loading pada instrument model. Berikut di sajikan hasil *measurement model* variabel perputaran piutang (X)

Tabel 4.2. Hasil Measurement Model (Loadings)
Variabel perputaran piutang (X)

	Estimate	SE	95%CI	
X	Perputaran Piutang (RTO)			
X1	1.0	0.0	1.0	1.0

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengukuran *measurement model* sebagai berikut :

- 1) Pada indikator pertama *Recaivable Turn Over* (RTO) X1.1 memiliki nilai loading sebesar $1.0 > 0.05$, kesalahan standar bootstrap (SE) sebesar 0.0 dan bootstrap interval kepercayaan 95% hal ini mengindikasikan bahwa indikator *Recaivable Turn Over* (RTO) X1.1 tidak berpengaruh signifikan terhadap pengukur variabel perputaran piutang (X).

Dari hasil pengujian measurement model di atas terlihat bahwa pengukuran variabel perputaran piutang (X) variabel utamanya indikator pertama *Recaivable Turn Over* (RTO) X1.1, tidak memiliki hasil signifikan pada tingkat 0.05 sebagai pengukur variabel perputaran piutang (X).

2. Variabel kinerja keuangan (Y)

Variabel yang kedua adalah kinerja keuangan (Y), variabel ini diukur menggunakan satu indikator reflektif. Untuk indikator reflektif pada pengujian GescA pro secara offline yang dibaca nilai loading pada instrument model. Berikut di sajikan hasil *measurement model* variabel kinerja keuangan (Y):

Tabel 4.3. Hasil *Measurement Model* (Loadings)

Variabel kinerja keuangan (Y)

	Estimate	SE	95%CI	
Y	Kinerja keuangan (ROA)			
Y1	1.0	0.0	1.0	1.0

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel diatas diperoleh hasil pengukuran *measurement model* sebagai berikut :

- 1) Pada indikator Return On Assets (ROA) Y1.1, memiliki nilai loading sebesar $1.0 > 0.05$ kesalahan standar bootstrap (SE) sebesar 0.0 dan bootstrap interval kepercayaan 95%. hal ini mengindikasikan bahwa indikator *Return On Assets* (ROA) Y1.1 tidak berpengaruh signifikan pada tingkat 0.05 sebagai pengukur variabel Kinerja keuangan (Y).

Dari hasil pengujian measurement model di atas terlihat bahwa pengukuran variabel kinerja keuangan (Y), variabel utamanya adalah indikator Return On Assets (Y1.1), tidak memiliki hasil signifikan pada tingkat 0.05 sebagai pengukur variabel kinerja keuangan.

c. Model Struktural

Hasil pengujian hipotesis diuji dengan uji GesCA pro secara offline menggunakan nilai > 0.05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada pengujian hipotesis tersebut. Hasil analisa sebagai berikut :

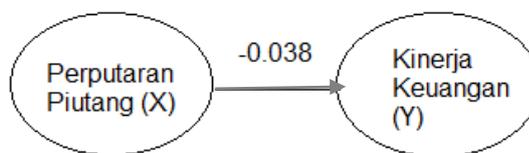
Tabel 4.4. Hasil Pengujian Hipotesis Pada *Struktural Model*

	Estimate	SE	95%CI	
Perputaran Piutang→Kinerja Keuangan	-0.038	0.112	-0.2	0.276

Sumber: Data diolah, 2022

Secara grafis, hasil pengujian *struktural model* disajikan secara lengkap pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.1. Pengujian Struktural Model



Sumber : Data diolah 2022

Dari hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dengan nilai estimasi $-0.038 < 0.05$, artinya tidak signifikan pada tingkat 0.05 karena koefensi bertanda negatif mengidentifikasikan hubungan yang negatif. Maka hasil hipotesis menunjukkan bahwa $H_a = \text{ditolak}$ dan $H_o = \text{diterima}$
2. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dapat di lihat dari nilai AFIT 0.472 adalah 47.2% dan sisanya 52.8% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Data penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor pertambang batubara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019. Bersasarkan uji hipotesis menggunakan analisis GesCA maka disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh dan

tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dengan nilai estimasi $-0.038 < 0.05$, artinya tidak signifikan pada tingkat 0.05 karena koefensi bertanda negatif mengidentifikasi hubungan yang negatif. Maka hasil hipotesis menunjukkan bahwa $H_a =$ ditolak dan $H_o =$ diterima

2. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan

Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sector pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 dapat dilihat dari nilai $AFIT$ 0.472 adalah 47.2% dan sisanya 52.8% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). sehingga variabel perputaran piutang tidak mampu menggeneralisir total populasi penelitian terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang

terdaftar di BEI periode 2018-2019. Tidak berpengaruh signifikannya variabel perputaran piutang dapat disebabkan oleh adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai.

Pada pengujian GesCA dilihat dari nilai estimasi pada koefisien korelasi didapatkan nilai estimasi yang bernilai negatif. Artinya arah hubungan yang ditimbulkan oleh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan adalah negatif. Pada saat terjadi peningkatan pada nilai perputaran piutang maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan maka kinerja keuangan mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga mendukung teori Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik begitupun sebaliknya semakin rendah perputaran piutang maka modal kerja yang tertanam semakin banyak. menurut Mardiyanto (2009:196) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

selanjutnya mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subarjo et al (2017) yang menyatakan bahwa *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang

memberikan jangka waktu kredit yang panjang cenderung memiliki jumlah piutang usaha yang relatif tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memberikan jangka waktu kredit yang pendek. Kas yang diperoleh dari penagihan piutang akan meningkatkan solvensi dan mengurangi resiko kerugian piutang tak tertagih. Nugroho *et al* (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini disebabkan oleh sedikitnya transaksi penjualan secara kredit dari perusahaan.

Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian oleh Nurmasari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Faidah (2018) menyatakan bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis menggunakan metode GesCA pada perusahaan sektor pertambangan batubara periode 2018-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019.
2. Besarnya pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2019 senilai 47.2% dan sisanya 52.8% dari total varians dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dari penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh perputaran piutang terhadap kinerja keuangan. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan dalam meningkatkan perputaran piutang haru diimbangi dengan menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, seperti biaya pokok penjualan dan biaya-biaya operasional lainnya agar bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian menggunakan indikator ROA saja untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat

menambahkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti ROA, ROE, RPM dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Alien, A., & Pambudi, K. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Asset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Optimal*, Vol. 17, No.1, 1-22.
- Budi, H. I. (2011). *Bijak Mengelola Piutang*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Dini, S., Silalahi, S., Marpaung, E., Sihombing, D. S., & Rajagukguk, L. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi*, XXV, 270-286.
- Elvi Bethari Saragih, J. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK-Vol. 4 No. 2*, 175-194.
- Faridah, F. (2017). Analisa Profitabilitas, Perputaran Piutang, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fauziah, A. R. (2016). Hubungan Profesionalisme, Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Produktivitas Kerja Dosen Menggunakan Metode Generalized Structured Component Analysis (SEM-GSCA). *Jurnal Logika*, Jilid 6, No.2, Hal. 112-130.
- Febriana, Indi A. (2019). Pendekatan SEM Berbasis Komponen Menggunakan Generalised Structured Component Analysis (GSCA). *Jurnal Sains Matematika dan Statiska*, Vol 5 No.2.
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFPE.
- Hery. (n.d.). *Analisis Kinerja Manajemen*.
- Hwang, H., Montreal, H., Takane, Y., & University, M. (2004, March). Generalized Structured Component Analysis. *Psychometrika*, Vol. 69, No.1, 81-99.
- Indonesia, I. A. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi I ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (1nd ed.). Jakarta: Kencana Media Group.

- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munthe, H. (2018, Desember). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Vol. 1 No. 2*.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasind.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salaemba Empat.
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhaedin. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Biro Perjalanan Wisata Yang Terdaftar di BEI . VII.
- Nurmasari, I., & Rifkiawati, Y. (n.d.). *Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Pada Return On Asset Pada Astra Internasional Tbk. Periode 2003-2017* (Vol. III). 2019: JIMF.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya Dengan SPSS*. Yogyakarta 55283: Graha Ilmu.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada.
- Saragih, et el (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sawir, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siyono, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan Ke-1 ed.). Jakarta: Literansi Media Publisng.
- Subarjo, F. W. (2017). Analisis Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Revenue Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada PT. Madukismo Yogyakarta Tbk.). *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, Vol. 5 No. 2*, 201-220.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono, A. (2021, April 3). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada PT. Sumber Alfaria Triajya Tbk. Periode 2013-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 3 No. 3, 299-305.

Sulaeman, A. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra* (Edisi Pertama, cetakan Ke-1 ed.). Jakarta: Edu Pustaka Jakarta (Anggota IKAPI).

Wild, J. J., Subramanyam, K., & Halsey, R. F. (2005). *Analisa Laporan Keuangan* (8nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Lampiran 1. Daftar Populasi

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. ADARO ENERGY Tbk.	ADRO
2	PT. ATLAS RESOURCES Tbk.	ARII
3	PT. BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk.	BOSS
4	PT. BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk.	BSSR
5	PT BUMI RESOURCES Tbk.	BUMI
6	PT. BAYAN RESOURCES Tbk.	BYAN
7	PT. DARMA HENWA Tbk.	DEWA
8	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.	DOID
9	PT. DIAN SWASTATIKA SENTOSA Tbk.	DSSA
10	PT. DWI GUNA LAKSANA Tbk.	DWGL
11	PT. UNITED TRAKTOR Tbk.	UNTR
12	PT. ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk.	FIRE
13	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk.	GEMS
14	PT. HARUM ENERGY Tbk.	HRUM
15	PT. INDIKA ENERGY Tbk.	INDY
16	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk.	ITMG
17	PT . RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.	KKGI
18	PT. MITRABARA ADIPERDANA Tbk.	MBAP
19	PT. SAMINDO RESOURCES Tbk.	MYOH
20	PT. BUKIT ASAM Tbk.	PTBA
21	PT. PEDROSEA Tbk.	PTRO
22	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.	SMMT
23	PT. TOBA BARA SEJAHTRA Tbk.	TOBA

Lampiran 2. Daftar Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. ADARO ENERGY Tbk.	ADRO
2	PT. ATLAS RESOURCES Tbk.	ARII
3	PT. BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk.	BOSS
4	PT. BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk.	BSSR
5	PT BUMI RESOURCES Tbk.	BUMI
6	PT. BAYAN RESOURCES Tbk.	BYAN
7	PT. DARMA HENWA Tbk.	DEWA
8	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.	DOID
9	PT. DIAN SWASTATIKA SENTOSA Tbk.	DSSA
10	PT. DWI GUNA LAKSANA Tbk.	DWGL
11	PT. UNITED TRAKTOR Tbk.	UNTR
12	PT. ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk.	FIRE
13	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk.	GEMS
14	PT. HARUM ENERGY Tbk.	HRUM
15	PT. INDIKA ENERGY Tbk.	INDY
16	PT. INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk.	ITMG
17	PT . RESOURCE ALAM INDONESIA Tbk.	KKGI
18	PT. MITRABARA ADIPERDANA Tbk.	MBAP
19	PT. SAMINDO RESOURCES Tbk.	MYOH
20	PT. BUKIT ASAM Tbk.	PTBA
21	PT. PEDROSEA Tbk.	PTRO
22	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk.	SMMT
23	PT. TOBA BARA SEJAHTRA Tbk.	TOBA

=====
Model Number : 1

Analysis Type : Basic GSCA / Single group
Execution Date : Tue Aug 23 16:27:02 2022
Number of bootstrap samples : 100

The ALS algorithm converged in 2 iterations (Convergence criterion = 0.0001)

Elapsed time for original sample: 0 minute(s) 0.00 second(s)
Average elapsed time per bootstrap sample: 0 minute(s) 0.00 second(s)
Total elapsed time: 0 minute(s) 0.02 second(s)
=====

Model fit measures

FIT	AFIT	FITs	FITm	GFI	SRMR	OPE	OPEs	OPEm
0.5	0.472	0.001	1.0	1.0	0.0	0.51	1.02	0.0

Weights

	Estimate	SE	95%CI	
X				
X1	1.0	0.0	1.0	1.0
Y				
Y1	1.0	0.0	1.0	1.0

Loadings

	Estimate	SE	95%CI	
X				
X1	1.0	0.0	1.0	1.0
Y				
Y1	1.0	0.0	1.0	1.0

Path coefficients

	Estimate	SE	95%CI	
Perputaran piutang→ kinerja keuangan	-0.038	0.112	-0.2	0.276

Component correlations

	X	Y
X	1.0	-0.038
Y	-0.038	1.0